

## PERAN KELOMPOK USAHA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NELAYAN DI DESA ADOKI DISTRIK YENDIDORI KABUPATEN BIAK NUMFOR

Yoseb Boari<sup>1</sup>, Amsal Ilindamon<sup>2</sup>, Lusye Debora Rumaropen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Ottow Geissler Papua

e-mail: [yobo.uogp@gmail.com](mailto:yobo.uogp@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research is to find out 1). efforts made by fishermen in increasing their income 2). the role of government in increasing fishermen's income, and 3). the obstacles faced by fishermen in increasing their income in Adoki Village, Yendidori District, Biak Numfor Regency. The method used in this research is descriptive analysis. The results of the study show that efforts to increase fishermen's income are through fishing community empowerment programs such as procuring fishing gear for fishermen and work accident insurance assistance at sea and on land provided by the Biak Numfor District Fisheries and Capture Service. While efforts to increase income as an additional addition to the profession as a fisherman, are carried out in several ways as follows: gardening, selling at kiosks, selling cakes, selling areca nut, selling vegetables, selling spices and selling diluted gasoline. Furthermore, the government's efforts to increase fishermen's income are; 1). Fish processing training, 2). capital assistance and fishing gear. 3). Socialization 4). Provision of assistance facilities. Meanwhile, the constraints faced by fishermen in increasing their income are 1). weather, 2). have no money, 3). fishermen's fishing gear is still sober and very simple and environmentally friendly. 4). health risks and bad weather, 5). damaged boat, and 6). tidal.*

**Keyword:** *Business Group, Income, Fishermen*

---

### LATAR BELAKANG

Indonesia secara garis besar adalah negara kepulauan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pulau. Jumlah 17.508 garis pantai sepanjang 181.000 km, berarti Indonesia memiliki kawasan pesisir yang sangat luas. Perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Laut Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, dan menjadi rumah dari sekitar 37% spesies ikan dunia termasuk spesies bernilai tinggi seperti tuna, sarden, udang, lobster, kerang, rumput laut, dan ikan terumbu karang, termasuk ikan hias. Sektor perikanan sangat penting bagi perekonomian dan masyarakat Indonesia dan telah berkembang drastis selama beberapa puluh tahun terakhir, yang tercermin dalam tangkapan total dari perikanan tangkap laut. Setelah mencapai rata-rata 3,03 dan 4,37 juta ton pada tahun 1990 hingga 2000 (FAO, 2020) produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 6,98 juta ton pada tahun 2019 pada (tabel 1), atau meningkat 4,17% dibandingkan tahun sebelumnya peningkatan jumlah tangkapan ikan ini adalah tujuan utama dari kebijakan pemerintah Indonesia.



**Tabel 1**  
**Produksi Sektor Perikanan Indonesia pada Tahun 2019**

<b>Produksi Sektor Perikanan (Dalam jutaan ton)</b>		
Perikanan Tangkap	Perikanan tangkap Laut	6,98
	Perikanan tangkap air tawar	0,55
	<b>Total</b>	<b>7,53</b>
Perikanan Budidaya	Ikan	6,41
	Rumput laut	9,92
	<b>Total</b>	<b>16,33</b>
<b>Produksi Total</b>		<b>23,86</b>

Sumber KKP, 2019

Produksi perikanan laut memiliki ekonomi tinggi dan merupakan salah satu sumber pendapatan utama Indonesia. Berdasarkan data resmi terbaru dari Badan Pusat Statistik, komoditas utama tahun 2017 untuk produksi perikanan tangkap laut di Indonesia adalah ikan makarel, cakalang dan udang, dengan nilai total sebesar Rp 181 triliun, sementara target untuk perikanan tahun 2020 (baik laut maupun air asin) adalah Rp 231 triliun (KPP, 2019). Secara keseluruhan kontribusi sektor perikanan dan budidaya meningkat stabil sejak tahun 2015 hingga mencapai 2,65% pada tahun 2019 (KPP, 2019).

Demikian pula dengan hasil laut para nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor yang memiliki hasil laut yang tinggi. Namun para nelayan tradisional ini belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari Dinas Kelautan Kabupaten Biak Numfor. Dalam penangkapan ikan dilaut, para nelayan masih menggunakan peralatan seadanya. Peralatan itu diantaranya menggunakan perahu dayung, perahu motor laut (jonson) dengan usaha, dan alat pancing yang masih tradisional yaitu nelon, mata kail dan pemberat (timah/besi). Oleh karena itu untuk meningkatkan pendapatan nelayan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan skala ekonomi usaha dalam wadah kelompok usaha bersama (KUB) perikanan tangkap. Kelompok usaha bersama (KUB) adalah suatu kelompok yang di bentuk berdasarkan hasil kesepakatan atau musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota.

Perikanan Tangkap merupakan serangkaian kegiatan untuk memotivasi dan mendorong nelayan sehingga dapat terbentuknya kelompok usaha bersama melalui berbagai kegiatan bimbingan dan pelatihan. Pemerintah berperan sebagai mitra kerja yang memberikan bimbingan dan pelatihan kepada nelayan agar mampu berperan aktif dan turut serta mengembangkan perikanan tangkap di wilayahnya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk berusaha meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat nelayan, baik melalui pemberian bantuan peralatan tangkap, kemudahan akses permodalan, maupun melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir. Dimana semua program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, termasuk nelayan. Akan tetapi tidak semua program tersebut tepat sasaran dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian mendalam untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan KUB perikanan tangkap dalam program pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Biak Numfor, serta untuk merumuskan kembali strategi kebijakan pemberdayaan masyarakat nelayan khususnya nelayan tradisional di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain: 1). untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh nelayan dalam meningkatkan pendapatannya di Desa Adoki Distrik Yendidori

Kabupaten Biak Numfor. 2). untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, dan 3). untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh Nelayan dalam meningkatkan pendapatannya di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Peran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah betuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, bila yang diartikan dengan peran adalah, perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu. Maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Mengacu pada penjelasan diatas peran dapat dibagi menjadi tiga jenis, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

#### **1. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

#### **2. Peran partisipasif**

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

#### **3. Peran pasif**

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

### **2. Kelompok Usaha**

Secara umum usaha merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengarahkan tenaga, pikiran maupun badan untuk dapat mencapai suatu maksud dan tujuan pekerjaan.

#### **a. Pengertian Kelompok Usaha**

Usaha merupakan seluruh kegiatan individu untuk dapat melakukan suatu hal dengan terorganisir untuk menghasilkan serta menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Usaha sendiri memiliki berbagai macam jenis dan beberapa jenis badan usaha, seperti jenis usaha kelompok.

#### **b. Pengertian Kelompok Usaha**

Jenis usaha kelompok secara umum dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh beberapa orang atau secara bersama-sama. Mulai dari patungan modal, pengelolaan perusahaan tentunya bagi hasil.

#### **c. Jenis-jenis dan usaha ekonomi yang dikelolah Kelompok**

Jenis usaha kelompok membuat setiap anggotanya memiliki andil dan mengambil peran masing-masing untuk mensukseskan usaha tersebut. Usaha kelompok memiliki anggota yang aktif serta anggota pasif, keanggotaan tersebut disebut sebagai struktur perusahaan yang memiliki tugas masing-masing. Untuk mengetahui jenis usaha kelompok lebih lanjut, berikut adalah jenis serta ciri usaha kelompok.

### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Aliminsyah, dalam buku kamus istilah akuntansi mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

- a. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b. Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya diterimanya melalui suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa yang ditukar dengan cash equivalen atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat di terima.

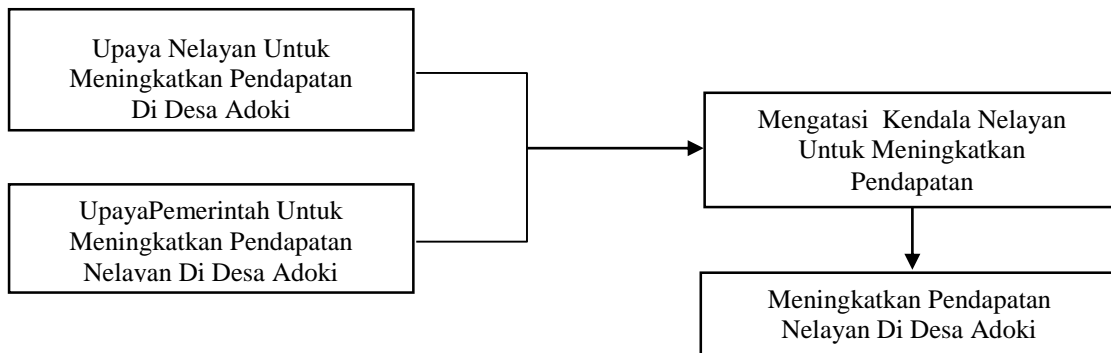
### 4. Nelayan

Nelayan adalah orang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukiman di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir.

1. Nelayan Tradisional adalah, nelayan yang memanfaatkan sumber daya perairan dengan memakai peralatan tradisional. Nelayan tradisional tidak menggunakan teknologi dan tidak tergantung pada peralatan lebih modern. Maka dari itu, biasanya peralatan digunakan masih relative sederhana dan sifatnya jauh lebih aman untuk lingkungan. Nelayan tradisional menggunakan perahu tanpa mesin atau sampan (perahu kecil) untuk pergi berlayar kelaut. Untuk menangkap ikan, nelayan tradisional menggunakan jaring atau jala yang sudah dibawah kemudian ditebarkan ke area sekitar perahu meraka.
2. Nelayan Modern adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perairan dengan menggunakan peralatan modern. Nelayan modern menggunakan perahu mesin atau kapal besar yang memakai bahan bakar, untuk berlayar kelaut untuk menangkap ikan nelayan modern menggunakan radar pendeteksi ikan serta jaring. Terkadang mereka juga menggunakan bom untuk mendapatkan ikan (Azis, 2021).
3. Alat Tangkap Nelayan. Aturan terkait penggunaan alat tangkap ini tertuang dalam Permen KP nomor 2 tahun 2015 tentang larangan penggunaan pukut hela dan pukut cantrang. Merujuk pada Kepmen KP nomor 6 tahun 2010, secara umum ada 10 jenis alat tangkap ikan di Indonesia. Yakni jaring lingkaran (*Surrounding nets*), pukut tarik (*seine nets*), pukut hela (*trawls*), penggaruk (*dredges*), jaring angkat (*lift nets*), alat yang dijatuhkan (*falling gears*), jaring insang (*gillnets and etangling nets*), perangkap (*traps*), pancing (*hooks and lines*), serta alat penjepit dan melukai (*grappling and wounding*). Alat tangkap yang menjadi alternatif utama *purse seine*, *gill nets* dan *dogol*.
  1. Jaring lingkaran. Purse seine menyasar ikan pelagis, yakni ikan yang hidup di permukaan dengan kedalaman kurang dari 200 meter. Jenis ikan pelagis seperti: tongkol, layang, bentang, kembung, cakalan, lemuru, slengseng, cumi-cumi dan ikan-ikan yang biasa dijadikan bahan pindang.

2. Pukat Tarik. Salah satu contoh pukat tarik adalah cantrang yang penggunaannya dilarang karena menangkap segala jenis ikan, termasuk ikan yang masih kecil.
3. Pukat Hela. Trawls dan pukat harimau merupakan contoh jaring yang termasuk kategori pukat hela. Penggunaan alat tangkap ini juga dilarang karena merusak ekosistem dasar laut.
4. Penggaruk. Alat tangkap ini biasa di perairan dangkal dan tak jauh dari pesisir. Penggaruk biasanya menyasar kerang.
5. Jaring angkat. Penggunaan jaringan angkat dilakukan dengan membenamkan jaring ke perairan, kemudian saat ikan sudah tertangkap, diangkat ke atas. Biasanya nelayan menggunakan rumpon untuk menarik perhatian ikan. Jaring ini menyasar ikan jenis pelagis dan cumi-cumi.
6. Alat yang dijatuhkan atau ditebar. Nelayan menangkap ikan dengan cara menebar atau menjatuhkan jaring untuk menggurung ikan. Setelah ikan terjebak, jaring diangkat ke atas kapal. Alat ini menyasar ikan pelagis dan cumi.
7. Gill Nets. Sistem kerja gill nets atau jaring insang yang bentuknya empat persegi panjang dengan cara menghadang pergerakan ikan. Ketika menabrak jaring, insang ikan langsung terjatuh dan tak dapat keluar lagi. Gill nets dapat digunakan untuk menangkap ikan pelagis maupun demersal. Demersal adalah jenis ikan yang hidup didasar perairan, seperti kurau, kakap, kerapu, layur, mayung, cucut, pari dan sebagainya.
8. Perangkap. Bubu, bubu bersayap dan pukat labuh merupakan contoh alat tangkap jenis perangkap. Penggunaannya dilakukan secara pasif berdasarkan tingkah laku ikan. Biasanya perangkap digunakan di pesisir pantai untuk menangkap ikan demersal dan kerang.
9. Pancing. Ada banyak jenis pancing yang digunakan nelayan, namun secara umum cara kerjanya sama. Yakni dengan mengulurkan pancing yang sudah terpasang umpan kedalam air. Alat tangkap jenis pancing menyasar ikan pelagis hingga demersal, ada juga pancing yang khusus menyasar cumi-cumi.
10. Alat penjepit dan melukai. Alat tangkap yang termasuk kategori ini adalah tombak dan panah. Pengoperasiannya dengan cara mencengkram, menjepit, melukai dan atau membunuh sasaran tangkap. Umumnya digunakan dipesisir pantai untuk menangkap ikan pelagis maupun demersal. Namun ada juga yang digunakan di tengah laut, umumnya untuk menangkap mamalia besar.

## Kerangka Pikir Penelitian



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa dengan adanya upaya Nelayan dan Pemerintah untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Adoki. Namun dalam upaya-upaya tersebut, terdapat sejumlah kendala-kendala yang harus diatasi. Dengan diatasinya kendala tersebut, maka diharapkan peningkatan pendapatan pada nelayan di Desa Adoki.

## METODE

Lokasi penelitian pada para nelayan tradisional yang berada di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil penelitian, referensi dan berita online yang terkait langsung dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut;

1. Observasi
 

Menurut (Sugiyono, 2015), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan untuk melihat dan mendengarkan aktivitas dan kontribusi apa yang telah dilakukan oleh pemerintah kampung bahkan dinas perikanan bagi nelayan di Desa Adoki, kemudian merekam hasil pengamatan dengan mencatat atau menggunakan alat bantu lain untuk mempermudah observasi.
2. Wawancara (Interview)
 

(Sugiyono, 2015), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai narasumber atau informansi yang mempunyai hubungan dan saling keterkaitan diantaranya: Ketua kelompok usaha bersama nelayan Kube Makredi, pengurus dan anggota serta kepala desa adoki distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor.
3. Dokumentasi
 

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seorang dengan bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi ini peneliti

mengumpulkan data kegiatan yang sudah di lakukan oleh Kube Makredi, baik berupa gambar, tulisan dan lain-lain yang bisa dijadikan bahan untuk diteliti.

Dalam pengambilan sampel data dilakukan dengan cara memilih orang-orang yang tepat sesuai sampel, sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi. Sampel yang diambil adalah sebanyak 49 nelayan tradisional dari 97 kepala keluarga yang berada di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif untuk menganalisis peran kelompok usaha nelayan dalam meningkatkan pendapatan nelayan di desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor, sedangkan untuk faktor-faktor yang meningkatkan pendapatan nelayan menggunakan teknik analisis deskriptif.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **1. Upaya untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor**

Dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori dengan memulai program-program pemberdayaan masyarakat nelayan seperti, pengadaan alat-alat tangkap untuk para nelayan dan bantuan asuransi kecelakaan kerja di laut maupun didarat yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Tangkap Kabupaten Biak Numfor dan di salurkan melalui distrik dan di teruskan kepada pemerintah kampung dan seterusnya kepada karantaruna kampung untuk langsung menyalurkannya bantuan langsung kepada nelayan, sehingga nelayan tidak perlu cemas lagi untuk pergi melaut serta mencari ikan karena telah diasuransikan.

Upaya dalam meningkatkan pendapatan sebagai tambahan diluar profesi sebagai nelayan, dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut : berkebun, dilakukan pada saat cuaca buruk, atau musim hujan yang tidak menentu dan terkadang bergelombang laut besar, selain berkebun sangat membantu nelayan dalam segi persediaan makan bagi keluarga mereka. Dan isteri – isteri nelayan juga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga nelayan dengan cara; berjualan dikios, bukan saja mereka berkebun tapi juga mereka berjualan dikios untuk membantu dalam penyediaan uang transportasi atau angkos untuk anak-anak mereka yang sedang bersekolah dan untuk biaya hidup sehari-hari. Cara lainnya adalah berjualan kue, selain berjualan dikios mereka juga berjualan kue, berjualan pinang, sayur-sayuran, serta bumbu dapur, juga ada yang menjual bensin enceran, semuanya dilakukan untuk menghidupi istri dan anak-anak mereka dan kelangsungan hidup setiap hari.

Dampak dari pendapatan nelayan dapat dilihat pembangunan rumah mereka yang dulu ber dinding papan, sekarang sudah bisa di dinding dengan batu bata, juga mereka juga dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi serta membeli motor roda dua untuk menunjang aktivitas mereka tiap hari dan memulai menabung untuk hari depan keluarga mereka serta para nelayan mulai lebih produktif lagi mengelola hasil tangkapan mereka dengan usaha-usaha yang mereka mulai.

Perahu penangkap ikan merupakan bagian dari armada yang digunakan nelayan dalam kesehariannya untuk melaut atau mencari ikan. Armada penangkapan ikan yang digunakan terdiri dari perahu, alat tangkap dan nelayan itu sendiri.

Kapal perikanan merupakan bagian dari armada penangkapan yang terdiri dari nelayan, alat tangkap dan kapal itu sendiri. Pengertian kapal perikanan sendiri terdiri dari nelayan, alat tangkap dan kapal perikanan itu sendiri menurut UU No.45 tahun 2009 tentang perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung laut yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, membudidayakan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan dan penelitian atau eksplorasi perikanan. Kapal perikanan secara garis besar terdiri dari 3 kategori, yakni perahu motor, perahu motor tempel dan kapal motor. Perahu tanpa motor, terdiri dari perahu dayung yang terbuat dari papan. Perahu motor tempel adalah yang menggunakan motor atau mesin tempel sebagai tenaga penggerak yang diletakan di bagian belakang badan perahu. Kapal motor adalah, kapal yang menggunakan tenaga mesin dalam sebagai penggerak utamanya.

**Tabel 2**  
**Perahu Nelayan Penangkapan Ikan**  
**di Desa Adoki Distrik Yendidori 2015-2021**

Jenis Armada (Unit)		2016	2017	2018	2019	2020
PTM	Kecil	25	25	37	30	17
	Sedang	18	20	24	15	12
	Besar	-	-	-	-	-
Jumlah PTM		43	25	61	45	29
Jumlah PM	MT	6	6	9	12	18
	KM	-	-	-	-	-
Jumlah PM		6	6	9	12	18
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>57</b>	<b>150</b>	<b>180</b>	<b>124</b>

Sumber data; Langsung dari Nelayan Desa Adoki

Keterangan :

PTM = Perahu tanpa Motor, MT=Motor Tempel, KM=Kapal Motor

Perahu tanpa motor adalah kendaraan air yang tidak menggunakan mesin, perahu tanpa motor ada dua jenis yaitu jungkung dan perahu papan. Motor tempel adalah perahu yang menggunakan mesin tempel sebagai alat penggerak. Mesin ditempelkan pada buturan perahu, selain sebagai penggerak mesin tempel juga digunakan untuk mengemudikan perahu atau kapal dengan menarik mesin. Kapal motor adalah kapal yang mempunyai mesin pembakaran dalam biasanya mesin diesel.

Alat tangkap adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan. Adapun jenis-jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori adalah antara lain; Nelon yang menggunakan matakail yang di ikatkan umpan berwarna warni sebagai pemikat ikan dan besi berukuran 2 jari orang dewasa sebagai pemberat pada ujung nelon. Jaring insang (gill net) satu jenis alat penangkap ikan dari bahan jaring yang bentukannya empat persegi panjang dimana ukurannya sama. Pancingan nelon pete-pete yang berukuran agak panjang dengan jarak mata kail yang di ikat 1 sampai 2 rentangan tangan begitu seterusnya hingga mendapat 8-9 ikatan umpan. Alat atau nelon ini hanya digunakan ketika ikan yang berukuran sedang hingga besar berada begitu banyak di atas permukaan air. Pelampung yang dibuat bisa menggunakan jerigen 5 liter, pelampung berbentuk bulat yang akan di lingkari nelon dengan nomor 300-1.000. Alat pancing ini digunakan untuk memancing ikan jenis berukuran besar seperti ikan tuna hingga berat 20-



60kl serta ikan jenis lain yang berukuran besar. Dengan teknik pemancingan, yang hanya di lakukan dengan umpan ikan jenis kecil guna menarik perhatian ikan yang besar.

Menggunakan senapan molo tradisional yang di buat sendiri, biasa disebut (Padai). Teknik penggunaan dengan menyelam kurang lebih 10-15 menit di dalam air. Dan satu lagi cara penangkapan ikan secara tradisional dan biasa di sebut dengan bahasa asli Biak adalah SnapMor yang dimana teknik penampakan ikannya dilakukan pada saat air pasang dan anggota yang ikut tidak boleh makan selama penggiran ikan menggunakan jaring hingga air pasang turun atau surut, barulah para pencari ikan boleh makan teknik ini sudah dilakukan turun-temurun hingga sampai pada generasi yang sekarang.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, dalam statistik perikanan perairan umum nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Berdasarkan data nelayan di Desa Adoki pada tahun 2020 berjumlah 250 nelayan dari jumlah penduduk keseluruhan yang berkisar antara 1.089 jiwa dan 298 Kepala keluarga.

Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Peran Pemerintah sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan. Untuk mengetahui Peran Dinas Perikanan Biak Numfor. Salah satunya ada program pemberian kartu nelayan, Bantuan langsung tunai, dilepaskannya romping bagi nelayan lewat kelompok nelayan yang beranggotakan 10 sampai 15 anggota yang baru pada tahun 2018-2020 mulai di kembangkan agar nelayan dapat meningkatkan pendapatannya melalui program-program yang telah disalurkan. Program pemerintah baik dari Dinas Kelautan Kabupaten Biak Numfor dari kampung adoki baru barjalan setelah Jokowi menjabat sebagai kepala negara jilid II, maka barulah pemerintah kampung mendata para nelayan.

**Tabel 3**  
**Keterangan tentang Keaslian Usaha Kelompok Makredi**

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Tanggal Didirikan</b>	<b>Jenis Kelompok Usaha</b>	<b>Pendiri usaha</b>	<b>Alamat</b>
Makredi	10 September 2009	Pribadi	Bapak Yacob Meokbun	Desa Adoki
Makredi	08 April 2014	Kelompok Nelayan Bersama	Bapak Yacob Meokbun	Desa Adoki

Kelompok Usaha Bersama Nelayan, pada awalnya belum ada di Desa Adoki bahkan di Distrik Yendidori. Sedangkan Kelompok Usaha Nelayan Makerdi dicetuskan oleh Bapak Yacob Meokbun dan berdirinya usaha ini sekitar tahun 2008. Maksud didirikan usaha kelompok makerdi adalah Individu saja. Hingga tahun 2014 dirubahlah usaha ini menjadi kelompok usaha nelayan makredi, yang beranggotakan kurang lebih 27 orang. Kemudian pada tahun 2019-2020, Oleh karena masuknya program entri Kelautan melalui Dinas Perikanan Biak Numfor yang terus di sosialisasikan hingga dibentuknya dua (2). kelompok nelayan lagi yang beranggotakan sepuluh (10) orang pada tiap-tiap Kelompok.

Tujuan dan terbentuknya usaha bersama nelayan ini mampu meningkatkan pendapatan nelayan juga mempermudah pemerintah kampung dalam melanjutkan bantuan yang diberikan yang telah diterima dari kelompok makeredi adalah bantuan mesin laut atau motor tempel sebanyak tujuh (7) buah dan telah dibagi kepada masing-masing anggota

dengan cara di pakai bergantian satu sampai dua minggu sekali, bergantian lagi dengan anggota kelompok lainnya, dan hasil pendapatan melaut sebagiannya disetorankan dari hasil kepada bendahara kelompok dan akan disetorl angsumg ke bank. Bantuan kedua berupa jaring, tempat pengawet ikan sementara atau (*collbox*) untuk mendinginkan ikan. Bantuan kartu nelayan diberikan oleh dinas perikanan biak kepada nelayan-nelayan yang berada di Kabupaten Biak Numfor bertahap. Kartu nelayan tersebut digunakan nelayan sebagai kartu jaminan untuk membeli bahan bakar bensin ketika membeli dalam jumlah banyak, juga ketika kelangkaan bahan bakar terjadi, juga kartu nelayan digunakan nelayan sebagai jaminan untuk nelayan ketika jatuh sakit, hilang dilaut saat melaut dan resiko-resiko lainnya yang dihadapi waktu melaut.

**Tabel 4**  
**Kelompok Usaha Nelayan Makredi Desa Adoki**

No	Nama KUB	TPI/PPI	Alamat/ Kec	Jumlah Anggota	Ket.
1.	Makerdi	Desa Adoki	Distrik Yendidori	15 Orang	Berbadan Hukum
2.	Impan	Desa Adoki	Distrik Yendidori	12 Orang	Belum Berbadan Hukum

Penyuluhan KUB perikanan tangkap dilaksanakan oleh tenaga pendamping perikanan tangkap (TPPT) adalah, petugas teknis lapangan yang mendampingi usaha KUB perikanan tangkap berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator untuk memberikan bimbingan teknis maupun manajemen usaha, ditetapkan oleh Direktur Jendral Perikanan Tangkap, atas usulan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua, atau Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten atau kota. Sumber tenaga pendamping diutamakan dari tenaga penyuluhan teknis di bawah koordinasi badan pengembangan sumberdaya manusia kelautan dan perikanan (BPSDMKP).

Dua elemen pokok dalam penyuluhan pengembangan masyarakat nelayan perikanan tangkap yaitu Mandiri, dalam penyuluhan mandiri dibagi menjadi tiga antara lain; 1) penyuluhan secara ekonomi, dimana penyuluhan tersebut menjelaskan KUB tersebut mampu bertahan dalam keadaan krisis; 2) Penyuluhan manajemen, dimana penyuluhan ini menjelaskan mampu membuat perencanaan sendiri seperti kegiatan musrembang dan lain-lain; 3) Penyuluhan intelektual, dimana penyuluhan ini membentuk dasar pengetahuan otonom masyarakat (tidak mudah di tipu oleh pihak tertentu).

Pertisipasi aktif, dimana penyuluhan ini dilakukan proses aktif dan inisiatif yang dijalankan oleh masyarakat nelayan itu sendiri. Namun dibimbing oleh jalan berfikir dengan menggunakan sarana dan proses.

## 2. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori antara lain; 1). Program pemberdayaan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan nelayan di desa adoki distrik yendidori adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan seperti pengolahan pengasapan ikan, abon ikan cakalang yang dijalankan oleh ibu-ibu PPK yang di ketuai langsung oleh ibu Melkiah Korwa selaku istri dari kepala desa adoki. Namun kegiatan ini juga belum berjalan semestinya. 2). Program dan bantuan

yang diberikan untuk meningkatkan pendapatan nelayan seperti, pemberian modal, sosialisasi, bantuan berupa alat tangkap yang telah dilakukan. Begitu juga dengan bantuan pemberian modal usaha melalui BUMDes juga dilakukan namun berjalan dengan baik dan merata, dikarenakan kesulitan dalam administrasi pengurusan surat-surat yang di minta sebagai salah syarat dalam program bantuan BUMDes yang di anggap memakan waktu dan proses yang panjang oleh nelayan. 3). Sosialisasi yang diadakan satu sampai dua kali dalam satu tahun, biasa kurang diminati oleh nelayan karena mereka beranggapan, hanya memberikan pemahaman bagi para nelayan tetapi tidak ada bukti penyediaan alat-alat untuk pengolahan hasil tangkap dan tempat penampungan yang disiapkan oleh pemerintah Desa dalam hal ini Karantaruna yang telah dibentuk, belum berjalan juga sesuai tugas dan fungsinya. 4). Pemberian fasilitas bantuan seperti perahu dayung, perahu viber yang menggunakan motor tempel (jonson), alat tangkap seperti jaring, *collbox* pendingin untuk mengawetkan ikan sementara yang berukuran sedang yang selalu diambil dalam perahu nelayan hingga yang berukuran Jumbo untuk persediaan nelayan ketika memperoleh hasil tangkap dalam jumlah banyak. Terlebih yang diharapkan nelayan pada saat pandemik Covid 19 berlangsung adalah tempat atau bangunan sebagai salah satu tempat berkumpulnya nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh belum dimiliki dan belum sepenuhnya juga diperhatikan baik oleh pihak karantaruna, pemerintah kampung, Distrik bahkan Dinas Perikanan dan tangkap kabupaten Biak Numfor.

### **3. Kendala-Kendala Yang dihadapi oleh Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatannya di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor**

Kendala-kendala yang dihadapi oleh nelayan dalam meningkatkan pendapatannya di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor antara lain; Pertama, cuaca begitu sangat berpengaruh dalam kegiatan melaut bagi nelayan. Jika cuacanya buruk maka nelayan tidak dapat melaut maka tidak ada penghasilan, dan jika cuacanya bagus maka penghasilan nelayan juga bagus. Akhirnya nelayan hanya mencari ikan dipinggiran pantai dengan cara memasang jaring maka hasil tangkapan nelayan tidak begitu banyak jika melaut dengan menggunakan motor tempel (Johnson). Keberadaan ikan juga tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain, ditambah arus laut yang tidak stabil. Kedua, Tidak mempunyai uang, karena pada umumnya kehidupan nelayan lebih banyak bergantung pada alam. Ada masa dimana mereka harus berhenti melaut, karena gelombang terlalu tinggi atau angin yang terlalu kencang. Dalam posisi seperti itu tidak ada pilihan lain bagi Nelayan untuk mencari ikan dan mengamankan perahu dan kondisi juga membuat mereka tidak bisa menebarkan jaring mereka. Persoalan diatas akan muncul apabila cuaca buruk yang melanda berlangsung terus-menerus dan cukup lama. Sementara itu dapur nelayan setiap hari harus tetap dapat mengepulkan asap untuk mempertahankan hidup keluarga mereka.

Ketiga, alat tangkap, yang digunakan nelayan masih sangat sederhana dan seadanya dan ramah lingkungan. Oleh karena itu pendapatan nelayan yang diterima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam yang tidak menentukan. Keempat, ditambah lagi resiko kesehatan dan cuaca buruk yang sering kali dihadapi oleh para nelayan. Hal itu dikarena nelayan selalu berada di laut serta kadang diperhadapkan dengan cuaca yang sering berubah-ubah tak menentu kemudian teriknnya matahari, hujan yang turun disertai angin dan gelombang yang datang tiba-tiba. Kelima, perahu rusak, kondisi perahu rusak milik nelayan yang mengakibatkan

nelayan tidak bisa pergi melaut. Selain itu, nelayan tidak mau mengambil resiko yang berimbas kepada keluarga mereka.

Keenam, pasang surut, yang dialami nelayan menyebabkan nelayan beserta keluarga mereka kehilangan mata pencarian, sehingga nelayan sulit untuk pergi melaut karena dipengaruhi oleh pergantian musim. Oleh karena itu, nelayan memerlukan waktu yang panjang untuk bisa pergi melaut. Kondisi ini juga mempengaruhi kultur kehidupan nelayan karena beranggapan bahwa besok hari mereka akan memperoleh hasil tangkapan yang lebih baik dan menghasilkan tangkapan ikan yang banyak untuk dijual dipasar dan juga untuk dikonsumsi sendiri dirumah. Dan yang ketujuh, umpan, nelayan butuh umpan untuk memancing seperti umpan sutra, bulu ambon, benang, timpa, matakail, kawat, nelon, besi, perahu atau motor tempel (jonson), dan bensin atau bahan bakar.

## KESIMPULAN

Upaya dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori diantaranya melalui program-program pemberdayaan masyarakat nelayan seperti, pengadaan alat-alat tangkap untuk para nelayan dan bantuan asuransi kecelakaan kerja di laut maupun di darat yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Tangkap Kabupaten Biak Numfor. Sedangkan upaya dalam meningkatkan pendapatan sebagai tambahan diluar profesi sebagai nelayan, dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut : berkebun, berjualan di kios, menjual kue, menjual pinang, menjual sayur-sayuran, menjual bumbu dapur dan menjual bensin enceran.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori antara lain; 1). Program pelatihan pengolahan pengasapan ikan dan pengabonan ikan cakalang, 2). Program bantuan pemberian modal dan bantuan alat tangkap. 3). Sosialisasi yang dilakukan satu sampai dua kali dalam satu tahun belum berjalan sesuai tugas dan fungsinya. 4). Pemberian fasilitas bantuan belum sepenuhnya juga diperhatikan baik oleh pihak karantaruna, pemerintah kampung, Distrik bahkan Dinas Perikanan dan tangkap kabupaten Biak Numfor.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh nelayan dalam meningkatkan pendapatannya di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor antara lain; 1). cuaca, 2). tidak mempunyai uang, 3). alat tangkap nelayan masih seadanya dan sangat sederhana serta ramah lingkungan. 4). resiko kesehatan dan cuaca buruk, 5). perahu rusak, dan 6). pasang surut.

## SARAN

Perlu adanya pelatihan dan pendampingan tentang pengolahan ikan kepada nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Selain itu, agar ikan hasil tangkapan dapat bertahan lama, perlu adanya rumah tempat penyimpanan ikan dengan fasilitas yang memadai. Selanjutnya, untuk pemerintah perlu diprogramkan bantuan fasilitas alat tangkap ikan kepada nelayan di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. Y. (2021). Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001 – 2013. AVATARA. *E-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 11*, <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41055>
- FAO. (2020). *Cultured Aquatic Species Information Programme. Fisheries and Aquaculture Department.*
- KPP, K. K. dan P. (2019). *Laporan Kinerja Kementerian Kelautan Dan Perikanan Tahun 2019.*

*Indonesia.*

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta. Balai Pustaka.
- FAO et al., 2020. *Cultured Aquatic Species Information Programme.* Fisheries and Aquaculture Department.
- Gramedia Blog. 2021. *Usaha Kelompok: Pengertian, Jenis dan Ciri-Cirinya.* <https://www.gramedia.com/literasi/usaha-kelompok/>